



Peningkatan Prestasi Belajar Matematika Kelas III Materi Bilangan Ribuan Menggunakan Alat Peraga

Muawanatun¹, Latri Aras² & Nazwar Muslan³

¹Pendidikan Guru Sekolah Dasar
SDN Kertagena Laok 2

Email: uunromli@gmail.com

²Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Universitas Negeri Makassar

Email: unmlatri2014@gmail.com

³Pendidikan Guru Sekolah Dasar
SDN Komp. IKIP I

Email: nazwar27@gmail.com

(Received: 29-10-2021; Reviewed: 01-11-2021; Revised: 15-11-2021; Accepted: 30-12-2021; Published: 1-03-2022)



©2020 –Pinisi Journal PGSD. This article open access licenci by

CC BY-NC-4.0 (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>)

Abstract

Mathematics subjects are less favored by students, resulting in unsatisfactory achievement. The reality shows that the students' lack of interest in mathematics is indicated by the daily test scores which are mostly below the average. In the matter of thousands of 18 students who achieved mastery learning only 5 children or about 28% while the rest got scores below the average. Seeing such a reality, the authors conducted research using teaching aids in the form of abacus, place value tables, and symposia in the hope of increasing student achievement and being able to motivate them to be more creative and innovative in choosing learning techniques. The specific purpose of this research is to analyze the extent to which mathematics learning has improved in the material of thousands using teaching aids. The research was conducted with 2 cycles of learning improvement, from the data value of cycle 1 and cycle 2 there were significant differences. Before the study, out of 18 students who succeeded 5, failed 13, with an average score of 62. In cycle 1 who succeeded 9, failed 9 with an average of 69. While in cycle 2 who succeeded 17, failed 1, with an average 81. Thus, it is proven that using teaching aids can improve learning achievement in mathematics, especially the material for thousands of numbers at SDN Kertagena Laok 2.

Keywords: Learning Mathematics; Number Thousands; Props.

Abstrak

Mata pelajaran matematika kurang disukai oleh siswa sehingga berakibat prestasinya kurang memuaskan. Kenyataan menunjukkan bahwa kurangnya minat siswa dalam pelajaran matematika ditandai dengan nilai ulangan harian yang sebagian besar ada di bawah rata-rata. Pada materi bilangan ribuan dari 18 siswa yang mencapai ketuntasan belajar hanya 5 anak atau sekitar 28% sedangkan sisanya mendapatkan nilai di bawah rata-rata. Melihat kenyataan seperti itu, maka penulis melakukan penelitian menggunakan alat peraga berupa dekak-dekak, tabel nilai tempat, dan simpoa dengan harapan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dan dapat menjadi motivasi supaya lebih kreatif dan inovatif dalam memilih teknik pembelajaran. tujuan khusus penelitian ini adalah ingin menganalisa sejauh mana peningkatan pembelajaran matematika pada materi bilangan ribuan menggunakan alat peraga. Penelitian dilakukan dengan 2 siklus perbaikan pembelajaran, dari data nilai siklus 1 dan siklus 2 terdapat perbedaan yang signifikan. Sebelum penelitian, dari 18 siswa yang berhasil 5, gagal 13, dengan nilai rata-rata 62. Pada siklus 1 yang berhasil 9, gagal 9 dengan rata-rata 69. Sedangkan pada siklus 2 yang berhasil 17, gagal 1, dengan rata-rata 81. Dengan demikian terbukti bahwa dengan menggunakan alat peraga dapat meningkatkan prestasi belajar matematika khususnya materi bilangan ribuan di SDN Kertagena Laok 2.

Kata Kunci: Belajar Matematika; Jumlah Ribuan; Atribut.

PENDAHULUAN

Proses kegiatan belajar, terutama di sekolah dasar merupakan kegiatan yang paling pokok, sebab proses pembelajaran mempunyai pengaruh yang sangat besar dalam meningkatkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa. Ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung pada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa. Pendidikan di sekolah dasar adalah tahap yang sangat penting bagi proses pendidikan selanjutnya karena pendidikan di sekolah dasar merupakan jenjang peletakan pondasi dasar. Pondasi yang kokoh dan kuat akan dapat menyangga beban seberat apapun sedangkan pondasi yang tidak kuat, akan mudah roboh apabila mendapatkan beban walaupun beban itu tidak begitu berat.

Matematika merupakan salah satu komponen dari serangkaian mata pelajaran yang mempunyai peranan penting dalam pendidikan. Matematika merupakan salah satu bidang studi yang mendukung perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (Sundayana: 2016). Selain itu matematika merupakan salah satu disiplin ilmu yang digunakan untuk menentukan keberhasilan siswa. Keberhasilan ini dibuktikan dengan pemahaman siswa tentang materi matematika. Matematika sangat dibutuhkan sehingga wajib diberikan kepada siswa mulai jenjang Sekolah Dasar (SD), karena akan menjadi bekal siswa untuk memiliki kemampuan berfikir kritis, logis, sistematis yang akan digunakan untuk menentukan keberhasilan di ujian akhir siswa. Sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam pelajaran matematika, karena kurangnya pemahaman tentang operasi bilangan yang menyangkut : penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian. Hal ini diperparah lagi karena sebagian siswa kurang memahami nilai tempat bilangan satuan, ratusan, ribuan, dan seterusnya. Dari kurangnya pemahaman tentang nilai tempat bilangan dan operasi bilangan tersebut mengakibatkan siswa akan kesulitan apabila dihadapkan pada pokok bahasan lain, yang pada dasarnya harus diselesaikan dengan menggunakan pengerjaan dasar hitung tersebut.

Kenyataan menunjukkan bahwa karena kurangnya minat dalam pelajaran matematika, mengakibatkan prestasi siswa di bidang ini sangat rendah. Hal ini sesuai pengamatan saat pembelajaran dilaksanakan. Di kelas 3 SDN Kertagena Laok 2 yang berjumlah 18 anak, hanya 28% atau 5 siswa yang mampu menyelesaikan soal dengan benar.

Oleh sebab itu Penggunaan media atau alat peraga sangat dibutuhkan oleh guru dalam proses pembelajaran. Media adalah istilah umum yang dapat mencakup bidang apa saja. Namun, batasan mengenai pengertian media dalam pendidikan menurut Daryanto (2016: 4) adalah media yang digunakan sebagai alat dan bahan kegiatan pembelajaran. Hamalik (dalam Tarigan, 2016:12) mendefinisikan bahwa "Pemakaian alat peraga pembelajaran dalam proses belajar-mengajar dapat membangkitkan minat dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh psikologis terhadap siswa." Alat peraga merupakan alat bantu yang dipergunakan untuk menjelaskan materi ajar sehingga informasi yang disampaikan oleh pendidik dapat lebih mudah dipahami oleh peserta didik (Jagom dan Uskono:2019). Karena dengan menggunakan alat peraga menurut Sadiman (dalam Rostina Sundayana, 2016) dapat diperoleh manfaat sebagai berikut: (1) Memperjelas pesan agar tidak terlalu verbalistis; (2) Mengatasi keterbatasan ruang, waktu, tenaga dan daya indera; (3) Menimbulkan gairah belajar, interaksi lebih langsung antara siswa dengan belajar. Alat peraga adalah alat media pengajaran untuk memperagakan sajian pelajaran (Ahmad Susanto. 2016).

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas maka dapat diambil suatu rumusan masalah sebagai berikut : "apakah dengan menggunakan alat peraga prestasi belajar matematika pada materi bilangan ribuan di Kelas III SDN Kertagena Laok 2 akan meningkat?"

Sesuai dengan rumusan masalah tersebut, tujuan khusus penelitian ini adalah ingin menganalisa sejauh mana pengaruh penggunaan alat peraga terhadap pembelajaran matematika pada materi bilangan ribuan serta sejauh mana peningkatan pembelajaran matematika pada materi bilangan ribuan dengan menggunakan menggunakan alat peraga.

METODE

Kegiatan penelitian ini secara prosedural mempergunakan rancangan penelitian tindakan kelas (PTK). Sesuai dengan jenis penelitian yang dipilih, yaitu penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan dari Kemmis dan Taggart (dalam Sugiarti, 1997:6), yaitu berbentuk spiral dari siklus yang satu ke siklus yang berikutnya. Setiap siklus meliputi planning (rencana), action (tindakan), observation (pengamatan), dan reflection (refleksi). Penggunaan prosedur penelitian tindakan kelas (PTK) dalam penelitian meningkatkan prestasi matematika pada materi bilangan ribuan di kelas III

SDN Kertagena Laok 2 Kecamatan Kadur Kabupaten Pamekasan dengan penggunaan alat peraga didasari kenyataan bahwa guru sebagai lembaga profesi dituntut untuk selalu mengembangkan pengetahuannya di bidang proses pembelajaran, karena akan berdampak langsung kepada prestasi siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar. Tempat penelitian ini dilaksanakan di kelas III SDN Kertagena Laok 2 Kecamatan Kadur Kabupaten Pamekasan. Subjek penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas III SDN Kertagena Laok 2 dengan jumlah siswa sebanyak 18 anak, yang terdiri dari 8 laki-laki dan 10 perempuan.

Langkah-langkah analisis data adalah mengkaji data yang terkumpul secara keseluruhan dari data semua instrument, mereduksi, dan menyimpulkannya serta memverifikasi kembali. Tindakan verifikasi mutlak diperlukan dengan cara membandingkan hasil penelitian dengan sumber-sumber yang dapat dipertanggung jawabkan misalnya dengan buku referensi penunjang teori, data siswa dan informasi serta tanggapan dari teman sejawat yang telah ikut mendukung pelaksanaan penelitian. Analisis data dilakukan secara kualitatif deskriptif dengan menggunakan beberapa pedoman yang dapat dijadikan indikator dalam mengidentifikasi tingkat keberhasilan proses pembelajaran mata pelajaran matematika khususnya pada materi bilangan ribuan dengan sasaran peningkatan pemahaman dan keterampilan siswa dalam menyelesaikan soal.

Instrument utama penelitian ini adalah guru sendiri, karena guru merupakan orang atau elemen yang memiliki pengetahuan lebih dibandingkan dengan pihak lain. Untuk mendukung dan melengkapi instrument utama digunakan instrument penunjang yang meliputi : pedoman observasi, catatan lapangan, dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan data hasil tes formatif siklus 1 mengenai hasil belajar siswa pada materi bilangan ribuan dengan menggunakan alat peraga diperoleh data untuk ketuntasan belajar selengkapannya terlihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. Rekapitulasi Nilai Tes Formatif pada Studi Awal dan Siklus 1

No.	Pembelajaran	Tuntas		Belum tuntas	
		Frekuensi	%	Frekuensi	%
1	Studi Awal	5	28	13	72
2	Siklus 1	9	50	9	50

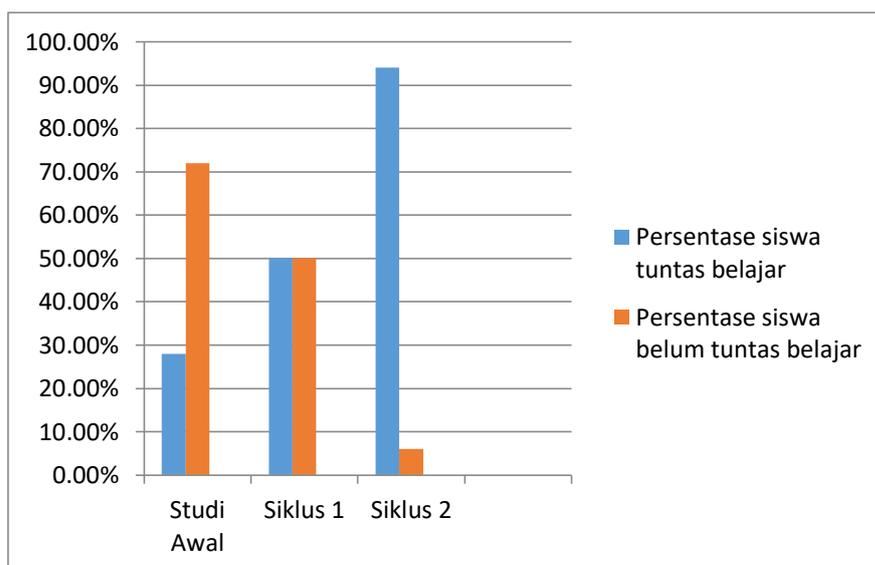
Data Tabel 1 di atas menunjukkan ada peningkatan nilai tes formatif dengan nilai data awal yaitu dari 18 siswa pada data awal yang mencapai tuntas belajar 5 siswa atau 28% dengan nilai rata-rata kelas 62. Meningkat pada Siklus 1, siswa yang tuntas belajar 9 siswa atau 50% dengan nilai rata-rata kelas 69. Sedangkan persentase siswa yang belum tuntas mengalami penurunan dari 72% pada studi awal menjadi 50% pada Siklus 1. Sedangkan data hasil belajar siswa pada siklus 2 mengalami peningkatan, hal ini ditunjukkan oleh sebagian besar siswa dinyatakan tuntas belajar 94 %. Di bawah ini adalah data hasil perbaikan pembelajaran pada siklus 2.

Tabel 2. Rekapitulasi Nilai Tes Formatif pada Studi Awal, Siklus 1, dan Siklus 2.

No.	Pembelajaran	Tuntas		Belum tuntas	
		Frekuensi	%	Frekuensi	%
1	Studi Awal	5	28	13	72
2	Siklus 1	9	50	9	50
3	Siklus 2	17	94	1	6

Pada tabel 2 di atas menunjukkan ada peningkatan nilai tes formatif dengan nilai data awal yaitu dari 18 siswa pada siklus 1 yang mencapai tuntas belajar 9 siswa atau 50% dengan nilai rata-rata kelas 69. Kemudian pada siklus 2 meningkat, dengan siswa yang tuntas belajar 17 siswa atau 94% dengan nilai rata-rata 81. Sedangkan siswa yang belum tuntas belajar mengalami penurunan dari 50% pada siklus 1 menjadi 6% pada siklus 2. Di samping itu, peneliti juga menyajikan peningkatan perbaikan pembelajaran siswa dalam bentuk grafik untuk membuktikan bahwa pembelajaran menggunakan media atau alat peraga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas III SDN Kertagena Laok2.

Gambar 1. Grafik Persentase Siswa Tuntas dan Belum Tuntas Belajar dari Studi Awal sampai Siklus 2



Pada grafik di atas menunjukkan bahwa persentase siswa yang tuntas meningkat pesat. Pada studi awal siswa yang tuntas 28%, pada siklus kesatu 50% dan siklus kedua 94%.

Pembahasan

Dalam dua siklus perbaikan pembelajaran dengan menggunakan alat peraga, prestasi belajar siswa mengalami peningkatan.

Pada perbaikan pembelajaran siklus 1, pada tahap awal guru memberikan sosialisasi atau apersepsi tentang kegiatan pembelajaran matematika terutama pada materi bilangan ribuan. Tahapan ini digunakan untuk memberikan motivasi kepada siswa agar memiliki minat yang besar terhadap pembelajaran matematika. Pada tahap kedua, guru menyampaikan pembelajaran tentang bilangan ribuan yang relevan, dengan penyampaian yang jelas terperinci dan tepat sasaran. Alat yang digunakan adalah dekak-dekak, tabel nilai tempat, simpoa, dan kotak nilai tempat. Pada tahap ketiga, guru memberikan tugas kepada siswa berupa soal latihan yang harus dikerjakan secara kelompok, pada tahapan ini akan diperoleh gambaran interaksi siswa dengan teman kelompoknya. Ternyata pelaksanaan pembelajaran pada siklus pertama ini dapat meningkatkan prestasi belajar siswa, karena pada siklus pertama ini, siswa yang tuntas belajar mencapai 50% atau meningkat 22% dibanding pra-siklus yang awalnya 28%.

Pada perbaikan siklus 2, Tahap awal guru memberikan pembelajaran remedial guna membantu siswa yang mengalami ketertinggalan materi pada siklus pertama. Pada tahapan kedua, guru mengadakan tanya jawab dengan siswa. Ternyata ada beberapa siswa yang masih mengalami kesulitan terhadap materi bilangan ribuan. Pada tahapan ketiga siswa diberi penjelasan tentang cara menguraikan atau menulis bentuk panjang bilangan. Setelah itu siswa diberi tugas untuk menyelesaikan soal secara individu.

Dengan cara tersebut ada kenaikan hasil belajar dibandingkan dengan siklus 1. Siswa yang sudah tuntas belajar 17 siswa atau 94% dan hanya tinggal 1 siswa yang belum tuntas atau 6%. Dari 1

siswa yang belum mencapai ketuntasan. Setelah diteliti lebih lanjut, dia memiliki kekurangan. Guru-guru yang pernah mengajar sebelumnya juga mengalami kewalahan menghadapinya. Demikian juga teman-temannya.

Temuan pada siklus 1 yang sesuai menurut teori Mudjiono (1992:61) belajar kelompok dapat diartikan sebagai format belajar yang menitikberatkan kepada interaksi anggota yang satu dengan anggota yang lain dalam suatu kelompok guna menyelesaikan tugas-tugas belajar secara bersama-sama.

Jadi, belajar kelompok adalah kegiatan belajar dalam kelompok dengan tujuan untuk memecahkan permasalahan yang ada. Tujuan dari belajar kelompok adalah untuk mengembangkan cara berpikir kritis dalam memecahkan masalah, mengembangkan kemampuan bersosialisasi dan komunikasi, meningkatkan rasa percaya diri terhadap kemampuan siswa. Selain itu, belajar kelompok juga bertujuan agar siswa dapat memahami dan menghargai orang lain.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya dapat diambil simpulan sebagai berikut:

1. Penggunaan media pembelajaran berupa alat peraga dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran mata pelajaran matematika tentang bilangan ribuan pada siswa kelas III SDN Kertagena laok 2 Kecamatan Kadur Kabupaten Pamekasan.
2. Penggunaan media pembelajaran alat peraga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran matematika khususnya pada materi bilangan ribuan pada siswa kelas III SDN Kertagena laok 2 ditandai dengan peningkatan nilai hasil belajar yang semula 62 meningkat menjadi 69 pada pelaksanaan perbaikan siklus I dan 81 pada pelaksanaan siklus II dan persentase keberhasilan dari 28% sebelum pelaksanaan perbaikan pembelajaran menjadi 50% pada siklus I dan 94% pada siklus II

Saran

Agar proses belajar mengajar matematika lebih efektif dan lebih memberikan hasil yang optimal bagi siswa, maka disampaikan saran sebagai berikut:

1. Sebaiknya pihak guru meningkatkan pengetahuannya dalam menguasai segala macam metode mengajar dan menggunakan media pembelajaran alat peraga sehingga dapat menjangkau semua siswa yang memiliki modal dasar yang berbeda-beda.
2. Agar hasil belajar siswa mencapai hasil yang optimal, guru hendaknya menggunakan alat bantu media atau alat peraga dalam proses pembelajaran di kelasnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Sundayana, R., (2016). *Media dan Alat Peraga dalam Pembelajaran Matematika: untuk guru, calon guru, orang tua dan para pecinta matematika*. Bandung: Alfabeta.
- Daryanto. (2016). *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- Hamalik, Oemar. (2016). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Jagom, Y. O dan Uskono, I. V. (2019). *Pengaruh Penggunaan alat Peraga Berbahan Bekas Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SMP*. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(3), 219-226.
- Ahmad, Susanto. (2016). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta : Prenadamedia Group.